



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Bisa dikatakan bahwa perancangan tokoh sangatlah tidak mudah. Penulis harus mencari berbagai referensi bentuk dari observasi, tokoh ilustrasi dan film agar dapat memvisualkan tokoh tersebut beserta dengan berbagai teori yang ada. Perancangan tokoh tidak hanya digambar dari imajinasi ataupun gambar di kertas dan langsung jadi, tapi perlu memperhatikan beberapa dasar-dasar fundamental apa yang membuat tokoh itu menarik meskipun akhirnya penulis tidak dapat menonjolkan bagian bentuk tokoh dan warna. Dasar-dasar fundamental yaitu tridimensional tokoh, pronposisi dan umur tokoh, bentuk tokoh dan warna kostum tokoh yang dipakai.

Dari sisi warna harus diketahui makna-makna warna dan dampak psikologis yang akan dimasukkan ke tokoh baik secara positif maupun negatif agar penonton bisa tahu karakteristik tokoh dari awal dan terbawa oleh tokoh tersebut. Skema warna juga harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan warna yang diambil. Ayu sudah mendapatkan psikologis dan skema warna yang sesuai tetapi Zachary meskipun memiliki psikologis warna tetapi skema warna tidak ditemukan yang akhirnya penulis memutuskan apa skema warna yang paling sesuai. Faktor pemilihan warna lainnya yaitu diambil kontras warna berbeda untuk mencegah memiliki warna yang sama di antara dua tokoh yang berbeda.

Sementara sisi bentuk pun harus ditemukan juga arti bentuk dasar (persegi, segitiga dan lingkaran) dan disesuaikan dengan tokoh-tokoh dari film ataupun animasi. Jika terlihat sama akan terasa bosan dan tidak peka oleh tokoh yang ditonton. Penggunaan bentuk tidak juga dari kepala dan badan tetapi juga bentuk pakaian yang dipakai tokoh. Ayu bentuk kepala bulat tetapi memiliki badan segitiga dan pakaian yang dipakai cukup kaku, sementara Zachary memiliki kepala lonjong dan berbadan persegi panjang dengan pakaiannya terdapat lengkungan.

5.2. Saran

Dalam merancang tokoh Ayu dan Zachary, awal konsep karakter sudahlah jelas yaitu introvert dan ekstrovert. Tapi dalam penyampaiannya ditekankan tujuan dari masing-masing tokoh yang ingin mereka capai dalam cerita yang dibuat terutama dalam menghadapi konflik yang kuat dan cara mereka menanggapi. Penulis merasa bahwa kurangnya terpicu konflik yang kuat sehingga hanya durasi sebentar saja.

Tokoh yang dibuat tidak bisa sembarang dibuat karena dibutuhkan analisis tokoh lebih mendalam. Penulis merasa bahwa tokoh Ayu dan Zachary kurang meneliti tentang ras dan suku mereka karena kurangnya dan sulit aksesnya mencari referensi yang tepat dan bukunya yang sudah terlalu tua untuk dipakai. Penulis menginginkan pembaca lebih memperluas pembahasannya secara detail dan mendalam. Lalu, tidak lupa dengan referensi-referensi tokoh dari film dan ilustrasi yang ada dan sangat diinginkan untuk menetapkan gaya gambar apa

yang mau dibuat untuk mempermudah penulis dalam pembuatan karya. Karena penulis terlalu meremehkan gaya gambar yang berharus realistis untuk menetapkan suku dan ras yang sesuai. Tridimensional, proporsi, bentuk dan warna merupakan hal yang cukup penting dalam perancangan tokoh karena agar lebih bervariasi dan tidak terpaku oleh satu aspek saja.

Acuan juga penting dalam perancangan tokoh karena penulis merasa bahwa kurang mempersiapkan aspek apa yang mau dirancang untuk mendapatkan pencapaian tokoh yang diinginkan. Acuan ini akan disertakan dengan proses yang berkali-kali untuk mendapatkan rancangan tokoh yang sesuai dengan keinginan penulis dan penonton sekaligus tidak lupa disesuaikan dengan teori yang dipilih.

Kesalahan terakhir penulis adalah bahwa terlalu terpaku oleh stereotipe. Awal tokoh Zachary merupakan orang kaya keturunan Tionghoa dari Jakarta dimana seharusnya memakai pakaian semi formal yaitu kemeja, celana kain dan sepatu kulit untuk menunjukkan dominan dan latar belakang. Ternyata banyak yang memilih pakaian kaos oblong karena mudah menyerap panas dan lebih mendekati diri dengan masyarakat lain. Tokoh Ayu juga awalnya memiliki motif bunga buketan tetapi dibuat sederhana seperti biru poleng agar mudah dianimasikan.